



---

**Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan Metode Quantum Reading**

Sunardin <sup>1</sup>

---

**Corespondensi Author**

Pendidikan Dasar,  
Universitas Cokroaminoto  
Palopo,  
Perumahan Graha Jannah  
Sarinda Blok B2 No.4 Kota  
Palopo  
Email:  
[sunardin@uncp.ac.id](mailto:sunardin@uncp.ac.id)

**History Artikel**

**Received:** 18-03-2019;

**Reviewed:** 20-03-2019

**Revised:** 21 April 2019

**Accepted:** 27 April 2019

**Published:** 30 April 2019

**Keywords :**

Membaca emahaman;  
Minat Baca; SQ3R;  
Quantum Reading.

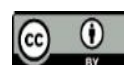
**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan tingkat minat baca antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode quantum reading. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN segugus I Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan desain penelitian treatment by level 2 x 2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis of varian (ANOVA) two way. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode quantum reading, hasil ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $P$  sig)  $0,000 <$  daripada nilai kritis ( $\alpha$ )  $0,05$  dan didukung oleh nilai  $F$  hitung  $94,773 >$  dari nilai  $F$  tabel  $4,11$ ; (2) terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode quantum reading hasil ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $P$  sig)  $0,005 <$  daripada nilai kritis ( $\alpha$ )  $0,05$  dan didukung oleh nilai  $F$  hitung  $10,484 >$  dari nilai  $F$  tabel  $4,11$

**Abstract.** This research aims to determine the comparison of students' reading comprehension ability based on the level of reading interest between those who learn with the SQ3R method and those who learn with the quantum reading method. This research was conducted on fifth grade students of SDN in cluster I, Barru District, Barru Regency. The research method used experimental method with treatment design by level 2 x 2. Data analysis technique used is the analysis of variance (ANOVA) two way. The sampling technique used simple random sampling technique. The number of samples in this study were 40 student respondents. The results showed (1) there was a significant difference in the reading comprehension ability of students who had high reading interest between those who studied with the SQ3R method and those who

*learned with the quantum reading method, the ANOVA results obtained a significance probability value (P sig) 0,000 < than the critical value ( $\alpha$ ) 0.05 and supported by F value of 94.773 > from the F value of the table 4.11; (2) there is a significant difference in the reading comprehension ability of students who have low reading interest between those who learn with the SQ3R method and those who learn with the quantum reading method ANOVA results obtained significance probability values (P sig) 0.005 < than the critical value ( $\alpha$ ) 0.05 and supported by the calculated F value of 10.484 > from the F value of the 4.11 table*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang gemar belajar masyarakat harus melaksanakan proses belajar yang efektif. Proses belajar yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan membaca. Di Indonesia kebiasaan membaca belum terlihat menggejala. Kebiasaan membaca hanya menjadi perilaku sebagian kecil masyarakatnya sehingga hal ini memberikan efek pada kemampuan membaca masyarakat Indonesia seperti yang terjadi pada siswa tingkat Sekolah Dasar yang saat ini mengalami kecenderungan rendah.

Data hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2009 mengungkap rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia. Hasil penelitian PISA menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di nomor 57 dari 65 negara dunia, dengan skor rata-rata 402 sementara rerata international 500. Selain itu, dari hasil survey yang dilakukan oleh PBB untuk pendidikan sains dan kebudayaan (UNESCO) menempatkan indeks membaca masyarakat Indonesia tergolong masih rendah yaitu sekitar 0,001, artinya dari 1000 penduduk hanya ada 1 orang yang memiliki

minat baca tinggi. Angka ini sangat jauh bila dibandingkan minat baca masyarakat Singapura yang memiliki indeks 0,45.

Rendahnya kemampuan membaca siswa SD tersebut diduga karena rendahnya minat baca siswa dan penggunaan metode pembelajaran membaca yang kurang tepat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melihat masalah tersebut, perlu ada solusi alternatif yang tepat untuk menyelesaikannya. Adapun solusi alternatifnya yaitu menerapkan metode pembelajaran membaca yang tepat pada kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa. Solusi alternatif tersebut dieksperimenkan pada penelitian ini. Metode pembelajaran yang dieksperimenkan pada penelitian ini adalah metode SQ3R dan metode *Quantum Reading*

Metode SQ3R merupakan metode membaca yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson, seorang guru besar psikologi dari Ohio State University sejak tahun 1941. Metode ini dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan. Soedarso (2010: 59) menyatakan bahwa SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah

Sunardin. *Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan yang Belajar dengan Metode Quantum Reading*

yaitu; *Survey, Question, Read, Recite*, dan *Review*. Adapun kelebihan yang dimiliki metode SQ3R menurut Nida Husna (2006: 11) yaitu: (1) pendekatan tugas membaca dapat membuat siswa lebih percaya diri; (2) membantu konsentrasi siswa; (3) membantu siswa memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca; (4) melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi; (5) membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.

*Quantum Reading* merupakan suatu metode pembelajaran yang membaca yang menggunakan prinsip-prinsip quantum. Menurut Hernowo (2003: 19) *Quantum Reading* yaitu cara cepat dan bermamfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Metode tersebut dapat memberikan dorongan dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa (DePorter dan Bobbi, 2005: 245). Ada beberapa mamfaat dan kelebihan yang bisa didapatkan dengan menerapkan metode *Quantum Reading* seperti yang diungkapkan oleh Hernowo (2003: 57) sebagai berikut: (1) membantu pembelajar untuk meningkatkan

potensi dirinya; (2) membantu meningkatkan pemahaman *bacaan*; (3) mengatasi hambatan dalam membaca; (4) menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan perbedaan dan kelebihan metode SQ3R dan *Quantum Reading* yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan keduanya. Olehnya itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Metode SQ3R dan *Quantum Reading* terhadap kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (*Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V Se-Gugus I Kecamatan Barru, Kabupaten Barru*)". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *quantum reading*?; (2) apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *quantum reading*?

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2010:107). Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah metode SQ3R dan metode *Quantum Reading* kepada kelompok eksperimen.

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan desain *treatment by level*. Pada rancangan penelitian tersebut terdapat dua faktor yang diuji untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan

membawa pemahaman siswa yaitu: (1) metode pembelajaran yang dalam hal ini adalah metode SQ3R dan metode *Quantum Reading*; (2) minat baca yang dalam hal ini adalah level minat baca tinggi dan level minat baca rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Se-Gugus I Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Se-Gugus I Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena karakter populasi sama sehingga memberikan kesempatan yang sama kepada semua populasi untuk menjadi sampel.

Sunardin. *Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan yang Belajar dengan Metode Quantum Reading*

Tahapan dan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) secara acak ditentukan sekolah mana yang ada pada gugus tersebut untuk dipilih menjadi sampel, sekolah yang terpilih dari hasil pengacakan adalah SD Inpres 26 Barang dan SD Inpres 46 Galung, (2) setelah sekolah tersebut terpilih menjadi sampel, selanjutnya ditetapkan untuk diberi perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R dan metode *Quantum Reading*, (3) selanjutnya, kelas V SD Inpres 26 Barang ditetapkan diberi perlakuan menggunakan metode SQ3R dan kelas V SD Inpres 46 Galung ditetapkan diberi perlakuan menggunakan *Quantum Reading*.

Dalam penelitian ini, penentuan kelompok pada kelas eksperimen dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kelas atas dan kelompok kelas bawah. Allen dan Yen (dalam Cohen Swerdik, 2009: 258) menyatakan bahwa penetapan kelompok atas dan kelompok bawah yang tepat mulai dari 27% sampai dengan 33%. Peneliti mengambil 33% kelompok atas yang

memperoleh skor tertinggi sebagai kelompok atas dan 33% kelompok anak yang memperoleh skor terendah sebagai sebagai kelompok bawah, sehingga siswa tengah tidak didistribusi dikeluarkan dan tidak dianalisis.

Dari 30 siswa kelas V yang ada di sekolah SD Inpres 26 Barang dan 30 siswa yang ada di SD Inpres 46 Galung ditetapkan masing-masing 33% yang akan dijadikan sebagai sampel untuk kategori minat baca tinggi, dan 33% yang akan dijadikan sebagai sampel untuk kategori minat baca rendah dari masing-masing sekolah tersebut. Namun demikian, siswa yang tidak termasuk dalam subjek penelitian tersebut tetap mendapat pelayanan yang sama dengan siswa yang dijadikan subjek penelitian pada kelas eksperimen. Dengan demikian maka jumlah anggota sampel pada setiap kelompok yang dijadikan sebagai unit analisis sesuai dengan desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Minat Baca (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	SQ3R (A <sub>1</sub> )	Quantum Reading (B <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	10	10
Rendah (B <sub>2</sub> )	10	10
Jumlah	20	20

**Tabel 1.** Pengelompokan sampel eksperimen dengan sistem blok

Sebelum pelaksanaan eksperimen, dilakukan pengarahan kepada guru kelas di kelas sampel. Pengarahan ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas yang bertugas di kelas eksperimen. Hal yang disampaikan dalam pengarahan tersebut ialah hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas eksperimen. Tujuan pengarahan ini agar perlakuan di kelas eksperimen benar-benar sesuai dengan langkah dan prosedur yang telah ditentukan dan tidak mengurangi tingkat kesahian.

Sebelum diberi perlakuan kelompok eksperimen, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan membaca pemahamannya dengan meminta siswa mengerjakan soal tes yang telah disiapkan. Selanjutnya kegiatan eksperimen dilakukan di kelas kontrol. Untuk mengetahui tingkat validitas hasil pelaksanaan eksperimen dilakukan kontrol validitas internal dan validitas eksternal. Menurut Emzir (2013: 71) suatu penelitian eksperimen dikatakan valid jika hasil yang diperoleh hanya disebabkan oleh variabel bebas yang dimanipulasi, dan

Sunardin. *Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan yang Belajar dengan Metode Quantum Reading*

jika hasil tersebut dapat digeneralisirkan pada situasi diluar setting eksperimental.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen soal tertulis dan kuisioner yang menggunakan skala Likert. Instrumen soal tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan instrumen kuisioner digunakan untuk mengukur minat baca siswa. Tes dan pengisian kuisioner diberikan setelah pelaksanaan kegiatan eksperimen dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah *Analisis of Varians* (ANOVA) dua jalur  $2 \times 2$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yang berarti tingkat taraf kepercayaan adalah 95% dan margin errornya adalah 5%. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut telah berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah datanya telah homogen. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov Skirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* pada aplikasi program SPSS versi 20,0. Pemilihan uji *Kolmogrov Skirnov* dan uji *Levene Statistic* dilakukan karena uji ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering

terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu; (1)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading*, dan (2)  $H_1$  = terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading*; (2)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading*, dan  $H_1$  = terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading* terdapat pengaruh interaksi signifikan antara metode pembelajaran dan minat baca secara bersamaan terhadap kemampuan membaca siswa. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas signifikansi ( $p$ ) > 0,05 dari nilai kritis  $\alpha$  serta nilai  $F$  hitung >  $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ( $p$ ) > 0,05 dari nilai kritis  $\alpha$  serta nilai  $F$  hitung <  $F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Hasil Dan Pembahasan

Sebelum dilakukan uji prasyarat analisis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Skirnov* pada kelompok data

diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $P \text{ sig} >$  (lebih besar) dari 0,05 pada nilai kritis  $\alpha$  (alpha) maka bisa disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal

Kelompok	N	Nilai P	Nilai Kritis $\alpha$	Keputusan
A1	20	0,200	0,05	Normal
A2	20	0,093	0,05	Normal
B1	20	0,200	0,05	Normal
B2	20	0,200	0,05	Normal
A1B1	10	0,200	0,05	Normal
A2B1	10	0,093	0,05	Normal
A1B2	10	0,200	0,05	Normal
A2B2	10	0,200	0,05	Normal

**Tabel 2.** Data uji normalitas

Selanjutnya hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* pada masing-masing antara kelompok data

diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $P \text{ sig} >$  (lebih besar) dari 0,05 pada nilai kritis  $\alpha$  (alpha)

Kelompok	Nilai P	Nilai Kritis $\alpha$	Keputusan
A1 – A2	0,414	0,05	Homogen
B1 – B2	0,100	0,05	Homogen
A1B1, A2B1, A1B2, A2B2	0,127	0,05	Homogen

**Tabel 3.** Data Uji Homogenitas

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa semua data berasal dari populasi data yang berdistribusi normal dan mempunyai varians data yang homogen sehingga analisis data bisa dilakukan. Analisis data dilakukan menggunakan *Analysis of Varians (ANOVA) Two Way*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas signifikansi ( $p <$  0,05 dari nilai kritis  $\alpha$  serta nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya jika nilai

probabilitas signifikansi ( $p >$  0,05 dari nilai kritis  $\alpha$  serta nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### **Perbedaan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R (A1B1) dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading* (A2B1)**

Berikut data hasil *Analysis of Varians (ANOVA) two way* perbedaan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R (A1B1) dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading* (A2B1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Dependent Variabel: Kemampuan Membaca Pemahaman

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2080,800	1	2080,800	94,773	0,000
Within Groups	395,200	18	21,956		
Total	2476,000	19			

**Tabel 4.** Hasil *Analysis of Varians (ANOVA) two way* perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan perlakuan kelompok A1B1 dan A2B1

Pada tabel hasil *Analysis of Varians (ANOVA) two way* diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi (P sig) 0,000 < daripada nilai kritis ( $\alpha$ ) 0,05 dan didukung oleh nilai F hitung 94,773 > dari nilai F tabel 4,11 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

olehnya itu bisa disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R (A1B1) dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading* (A2B1).

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
A1B1	10	94,20	5,073	1,604	90,57	97,83	86	100
A2B1	10	73,80	4,264	1,348	70,75	76,85	68	82
Total	20	84,00	11,416	2,553	78,66	89,34	68	100

**Tabel 5.** Deskripsi perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan perlakuan kelompok A1B1 dan A2B1

Tabel deskripsi diatas menampilkan perbedaan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi berdasarkan perbedaan perlakuan metode pembelajaran. Perlakuan metode SQ3R mendapatkan nilai rata 94,20 sedangkan perlakuan metode *quantum reading* mendapatkan nilai rata-rata 73,80. Dari hasil perbedaan tersebut kita bisa menyimpulkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi yang belajar dengan metode SQ3R (A1B1). lebih tinggi dibandingkan yang belajar dengan metode *quantum reading* (A2B1).

Untuk mengetahui seberapa besar nilai signifikansi perbedaan nilai rata-rata

tersebut dilakukan uji lanjutan dengan menggunakan uji Tukey. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas signifikansi (P-sig) < nilai kritis  $\alpha$  (alpha) 0,05 maka nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi berdasarkan perbedaan kedua perlakuan metode berbeda secara signifikan, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi (P-sig) > nilai kritis  $\alpha$  (alpha) 0,05, maka nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi berdasarkan perbedaan kedua perlakuan metode tidak berbeda secara signifikan. Berikut tampilan hasil uji Tukey

Sunardin. *Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan yang Belajar dengan Metode Quantum Reading*

Kelompok	Mean Difference	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
A1B1 A2B1	16,10	3,201	0,000	7,48	24,72

**Tabel 6.** Hasil uji Tukey signifikansi perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan perlakuan kelompok A1B1 dan A2B1

Pada tabel hasil uji Tukey diatas, terlihat perbedaan nilai selisih (*mean difference*) antara kelompok A1B1 dan kelompok A2B1 yaitu 16,10 sehingga diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,000 < nilai kritis  $\alpha$  (alpha) 0,05 sehingga bisa disimpulkan perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi berdasarkan perbedaan kedua perlakuan metode tersebut berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang dengan metode SQ3R dan metode *Quantum Reading* terbukti secara

statistik. Olehnya itu, hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima.

**Perbedaan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Yang Memiliki Minat Baca Tinggi antara yang Belajar dengan Metode SQ3R (A1B1) dan yang Belajar dengan Metode *Quantum Reading* (A2B1)**

Berikut data hasil *Analysis of Varians* (ANOVA) *two way* perbedaan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah antara yang belajar dengan metode SQ3R (A1B2) dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading* (A2B2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Dependent Variabel: Kemampuan Membaca Pemahaman

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48,050	1	48,050	10,484	0,005
Within Groups	82,500	18	4,583		
Total	130,550	19			

**Tabel 7.** Hasil *Analysis of Varians* (ANOVA) *two way* perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan perlakuan kelompok A1B2 dan A2B2.

Pada tabel hasil *Analysis of Varians* (ANOVA) *two way* di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi (P sig) 0,005 < daripada nilai kritis ( $\alpha$ ) 0,05 dan didukung oleh nilai F hitung 10,484 > dari nilai F tabel 4,11 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, olehnya itu bisa disimpulkan terdapat

perbedaan yang signifikan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah antara yang belajar dengan metode SQ3R (A1B2) dan yang belajar dengan metode *Quantum Reading* (A2B2).



Sunardin. *Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan yang Belajar dengan Metode Quantum Reading*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
A1B2	10	78,10	8,089	2,558	72,31	83,59	68	96
A2B2	10	85,40	9,778	3,092	78,41	92,39	68	100
Total	20	81,75	9,503	2,125	77,30	86,20	68	100

**Tabel 9.** Deskripsi perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan perlakuan kelompok A1B2 dan A2B2.

Tabel deskripsi diatas menampilkan perbedaan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah berdasarkan perbedaan perlakuan metode pembelajaran. Perlakuan metode SQ3R mendapatkan nilai rata 78,10 sedangkan perlakuan metode *quantum reading* mendapatkan nilai rata-rata 85,40. Dari hasil perbedaan tersebut kita bisa menyimpulkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah yang belajar dengan metode SQ3R (A1B2) lebih rendah dibandingkan yang belajar dengan metode *quantum reading* (A2B2)

Untuk mengetahui seberapa besar nilai signifikansi perbedaan nilai rata-rata

tersebut dilakukan uji lanjutan dengan menggunakan uji Tukey. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas signifikansi (P-sig) < nilai kritis  $\alpha$  (alpha) 0,05 maka nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi berdasarkan perbedaan kedua perlakuan metode berbeda secara signifikan, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi (P-sig) > nilai kritis  $\alpha$  (alpha) 0,05, maka nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah berdasarkan perbedaan kedua perlakuan metode tidak berbeda secara signifikan. Berikut tampilan hasil uji Tukey

Kelompok	Mean Difference	Std. Error	Sig	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
A1B1 A2B1	-11,60	3,201	0,005	-20,22	-2,98

**Tabel 10.** Hasil uji Tukey signifikansi perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan perlakuan kelompok A1B1 dan A2B1

Pada tabel hasil uji Tukey diatas, terlihat perbedaan nilai selisih (*mean difference*) antara kelompok A1B1 dan kelompok A2B1 yaitu 16,10 sehingga diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,005 < nilai kritis  $\alpha$  (alpha) 0,05 sehingga bisa disimpulkan perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah berdasarkan perbedaan kedua perlakuan metode tersebut berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah antara yang belajar dengan metode SQ3R dan metode *Quantum Reading* terbukti secara statistik. Olehnya itu, hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan bahwa; (1) terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode

*quantum reading*; (1) terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah antara yang belajar dengan metode SQ3R dan yang belajar dengan metode *quantum reading*.

## Daftar Rujukan

1. Depdiknas. (2006). *Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar tentang Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
2. DePorter, B. D. (2015). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quatum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
3. Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
4. Husna, N. (2016). *Step by Step to Reading Skill*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah.
5. Santoso. (2014). *Metode Membaca Secepat Kilat*. Yogyakarta: Pustaka Widya Utama
6. Soedarso. (2014). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
7. Suhardjono. (2015). *Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah*. Kompas. <http://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/21513448/%7C>. (diakses 12 Oktober 2015)
8. Rintayati, P. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Intensif*. Jurnal Pendidikan Bahasa Volume 1 No.1 2012
9. Suandi, M. N., Putrayasa, I. B. *Pengaruh penerapan metode SQ3R dan Teknik Klose terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 No.3. 2013
10. Swerdik, C. (2015). *Psychology: Psychological Testing and Assesment: An Introduction to Test and Measurment 7<sup>th</sup> Edition*. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.